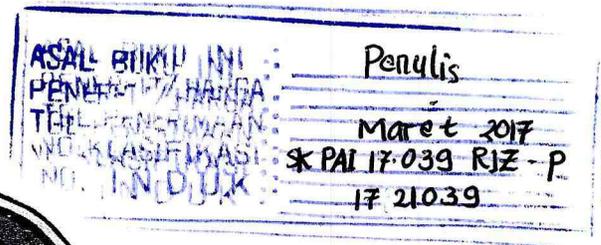


**PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI LAPAS KLAS IIA PEKALONGAN**



Skripsi

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Dalam Ilmu Tarbiyah**



Oleh :

EKA KURNIA RIZKI

2021 111 251

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

2015

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : EKA KURNIA RIZKI

NIM : 2021 111 251

Jurusan : Tarbiyah

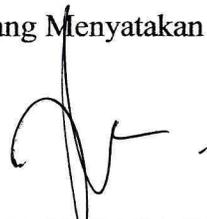
Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LAPAS KLAS IIA PEKALONGAN”**

Adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dan dicabut gelarnya.

Pekalongan, Oktober 2015

Yang Menyatakan



EKA KURNIA RIZKI
NIM. 2021 111 251

Khoirul Basyar, M.S.I

Karangjampo Rt. 01 Rw. 04
Tirto Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Pekalongan, Oktober 2015

Hal : Naskah Skripsi

Sdri. Eka Kurnia Rizki

Kepada Yth.

Ketua STAIN Pekalongan

c/q Ketua Jurusan Tarbiyah

di PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : EKA KURNIA RIZKI

NIM : 2021 111 251

Judul : **PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LAPAS
KLAS IIA PEKALONGAN**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Khoirul Basyar, M.S.I

NIP. 197010052003121001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Jl. Kusumabangsa No. 09 Telp (0285) 412575 - Faks. (0285) 423418,
Website: www.stain-pekalongan.ac.id / Email : Info@Stain-pekalongan.ac.id Pekalongan

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan Skripsi Saudari :

NAMA : EKA KURNIA RIZKI

NIM : 2021111251

**JUDUL : PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
LAPAS KLAS IIA PEKALONGAN**

Yang telah diujikan pada hari Kamis, tanggal 20 Oktober 2015 dan
dinyatakan berhasil, serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana strata satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji

Dr. H. Imam Suraji, M. Ag
Ketua

H. Agus Khumaedy, M. Ag
Anggota

Pekalongan, Oktober 2015
Ketua

Dr. H. Ade Ded Rohayana, M. Ag
NIP. 197101151998031005

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ketiga orang tua saya, Ibu (Masnunah), Bapak (Sahudi) dan Ayah (Abdul Fatah) yang selalu mencurahkan kasih sayang yang tiada batasnya, yang selalu memberi nasehat dan semangat, dan selalu menjadi hangat layaknya sahabat. Terima kasih karena telah menjadi orang tua paling hebat sedunia.
2. Adikku tercinta, Muhammad Kurnia Ady Nugroho. Satu-satunya orang yang membuatku mau untuk bersaing menjadi orang hebat. Walau selalu dalam hati kecil saya berdo'a semoga kita sama-sama menjadi pemenang dalam persaingan itu.
3. Sahabat-sahabat saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih telah bersedia mendengarkan mimpi-mimpi saya.
4. Teman-teman PPL dan KKN yang bersedia berbagi suka dan duka. Terima kasih untuk waktu-waktu yang menyenangkan.

MOTTO

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ ﴿٦٠﴾

“Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula).” Ar.Rahman: 40.

ABSTRAK

Rizki, Eka Kurnia. 2015. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Mental Narapidana di Lapas Klas II A Pekalongan. Skripsi Jurusan Tarbiyah/Program Studi PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Pembimbing: Khoirul Basyar, M.S.I
Kata kunci : Pendidikan Agama Islam, Pembinaan Mental dan Narapidana.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena narapidana selalu dikaitkan dengan sesuatu yang buruk. Oleh sebab itu peneliti meneliti tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam. Karena, untuk menciptakan manusia yang berakhlak mulia, Islam telah mengajarkan bahwa pembinaan jiwa harus lebih diutamakan daripada pembinaan fisik atau pembinaan pada aspek-aspek lain, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada gilirannya akan menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia lahir dan batin.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam di Lapas Klas II A Pekalongan?. Serta, apa faktor penghambat pelaksanaan pendidikan agama Islam di Lapas Klas II A Pekalongan?. Tujuan penulisan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam di Lapas Kals II A Pekalongan. Serta, untuk mengetahui faktor penghambat pelaksanaan pendidikan agama Islam di Lapas Kals II A Pekalongan. Kegunaan penelitian ini secara teoritis untuk menambah bahan referensi di bidang karya ilmiah. Sedangkan, secara praktis untuk memberikan sumbangan pemikiran dan bahan masukan bagi pihak-pihak yang terkait dalam masalah pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam di Lapas Klas II A Pekalongan.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi, serta analisis data menggunakan teknik reduksi data, data display dan verifikasi kesimpulan.

Hasil dari pelaksanaan pendidikan agama Islam di Lapas Klas IIA adalah: Tujuan pelaksanaan pendidikan agama Islam di Lapas Pekalongan diantaranya sebagai berikut: a. Untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan warga binaan, b. Untuk memberikan bekal dan pedoman hidup beragama dan c. Untuk mempersiapkan warga binaan untuk dapat berinteraksi secara sehat dengan masyarakat. Materi pendidikan agama Islam di Lapas Pekalongan terdiri dari: a. Materi tauhid, b. Materi akhlak, c. Materi baca tulis Al-Qur'an, d. Materi Penyuluhan Hukum, e. Materi Tafsir, f. Materi Hadits, dan g. Materi Tasawuf. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan di Lapas Pekalongan adalah: Metode Ceramah, Metode Qiro'ah, Metode Pembiasaan dan Metode Nasehat. Hambatan pelaksanaan pendidikan agama Islam di Lapas Pekalongan diantaranya: Hilangnya minat belajar warga binaan dan Kurangnya perhatian atau fokus warga binaan.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul: **“PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LAPAS KLAS IIA PEKALONGAN”**.

Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedy Rohayana, M. Ag. Selaku ketua STAIN Pekalongan yang memberikan ijin kepada penulis untuk menyelesaikan studi.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M. Ag. Selaku ketua jurusan tarbiyah STAIN Pekalongan yang telah memberikan ilmu dan ijin pembuatan skripsi.
3. Bapak Khoirul Basyar, M.S.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Suprpto, Bc.IP, SH, MH. selaku KA Lapas Kelas IIA Pekalongan beserta para staf dan warga binaan yang telah membantu dalam menggali berbagai informasi selama penulis mengadakan penelitian.
5. Ibu, Bapak dan Ayah serta keluarga yang senantiasa dengan penuh ketulusan hati memberikan do'a restu dan kasih sayangnya serta

pengorbanan materil maupun spiritual demi keberhasilan penulis dalam menyelesaikan studi pada jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan.

6. Semua pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulisan skripsi ini, baik dengan raga maupun jiwa, aksi maupun do'a yang tidak dapat disebut namanya karena keterbatasan ruang.

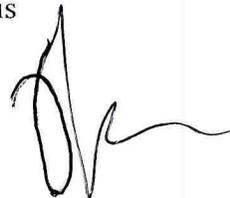
Hanya kepada Allah semata kami memohon, semoga amal baik mereka memperoleh balasan yang berlipat dari sisi-Nya. Amiin.

Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karenanya kritik dan saran yang membangun dari semua kalangan sangat diharapkan demi penyempurnaannya.

Akhirnya do'a yang dapat penulis panjatkan, karya ini sangat bermanfaat bagi kami dan semoga dapat bermanfaat pula bagi yang lain. Amiin...

Pekalongan, Oktober 2015

Penulis



EKA KURNIA RIZKI

NIM. 2021 111 251

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka.....	4
F. Metodologi Penelitian.....	9
G. Sistematika Penulisan.....	13

BAB II PENDIDIKAN ISLAM DAN LAPAS

A. Pendidikan Islam	15
1. Pengertian Pendidikan Islam.....	15
2. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam.....	17

3. Tujuan Pendidikan Islam.....	18
4. Isi Pendidikan Islam.....	20
5. Metode Pendidikan Islam.....	22
B. Lapas dan Narapidana.....	45
1. Pengertian Lapas.....	45
2. Pengertian Narapidana	47
3. Pengelolaan Narapidana	48
4. Hak dan Kewajiban Narapidana	49
5. Pembinaan Narapidana/Tahanan.....	50

BAB III PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LAPAS KLAS IIA PEKALONGAN

A. Tinjauan Umum	52
1. Letak dan Sejarah Singkat Lapas Klas IIA Pekalongan	52
2. Struktur Organisasi Lapas Klas IIA Pekalongan	52
3. Bangunan Lapas Klas IIA Pekalongan	53
4. Klasifikasi Narapidana	54
5. Staf Lapas Klas IIA Pekalongan	55
6. Sarana dan Prasarana	57
B. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Lapas Klas IIA Pekalongan	59
1. Tujuan PAI di Lapas	59
2. Materi PAI di Lapas	61
3. Metode PAI di Lapas	69
C. Faktor Penghambat Pendidikan Agama Islam di Lapas Klas IIA Pekalongan	72

BAB IV ANALISI PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA DI LAPAS KLAS IIA PEKALONGAN

A. Analisis Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di Lapas Klas IIA Pekalongan	
1. Analisis Tujuan PAI di Lapas	74
2. Analisis Materi PAI di Lapas	75
3. Analisis Metode PAI di Lapas	77
B. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di Lapas Klas IIA Pekalongan	80
1. Analisis Hambatan PAI di Lapas	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam adalah sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya, beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, yang bertujuan terciptanya *insan-insan kamil* setelah proses pendidikan berakhir.¹

Dalam kehidupan, kejahatan merupakan problem besar yang dihadapi oleh manusia. kejahatan yang memiliki banyak bentuk ini bukan hanya merugikan bagi orang lain tetapi juga bagi pelakunya. Salah satunya adalah mendekam di tahanan.

Oleh karena agama muncul sebagai jalan keluar. Agama merupakan pedoman hidup dalam kehidupan, keyakinan dan iman serta batin kita untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Agama tidak sekedar menjadi pedoman untuk berperilaku tetapi lebih merupakan sebuah kultur yang harus dipegang teguh dan di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Agama berperan memberikan patokan dan tuntunan berupa perintah dan larangan kepada manusia dalam aktualisasi kehidupan. Suatu hal yang berhubungan dengan agama menjadi penting, karena agama berperan dalam

¹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 16.

pembentukan tingkah laku dan pengarahan penggunaan akal untuk perbaikan hidup.

Pendidikan Islam mempunyai peranan penting dalam mengembangkan mental, hal ini dikarenakan pendidikan Islam memiliki nilai-nilai Islam yang bersumber langsung dari kitab suci Al-qur'an dan Al-hadits. Pada dasarnya pendidikan Islam itu sendiri memiliki peran yang kongkrit dalam pembentukan kepribadian, terlebih lagi dengan pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak mampu menjadi tolak ukur bagi perkembangan mental seseorang.²

Di Lapas Klas IIA Pekalongan para warga binaan bukan hanya dikurung di dalam sel jeruji besi, mereka juga dibina untuk memperbaiki perbuatan dan sifat. Salah satu cara yang dilakukan di Lapas Klas IIA Pekalongan adalah dengan memberikan pendidikan agama Islam sebagai usaha dalam pembinaan mental para warga binaan.

Pendidikan agama Islam ini mencakup pemberian siraman rohani. Materi-materinya berupa aqidah akhlak dan fiqh. Selain itu para warga binaan juga diajarkan *iqra'* yaitu membaca Al-Qur'an. Usaha ini dilakukan agar warga binaan memiliki kesadaran beragama. Melalui kesadaran beragama ini diharapkan akan muncul pada diri warga binaan mental yang sehat.³

Para warga binaan seperti mereka yang telah menyalahgunakan narkoba, pencuri, pembunuh, koruptor dan lain sebagainya terasa sekali

²Muhaimin, *Strategi Belajar mengajar penerapannya dalam pembelajaran Pendidikan Agama* (Surabaya: CV. Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996), hal.1.

³Wawancara dengan Petugas Pembina Agama Islam Rutan Kelas II A Pekalongan (Bp. Tavip), pada tanggal 11 November 2014 pukul 10:10 WIB.

bahwa yang terjadi sebenarnya adalah kegoncangan jiwa akibat tidak adanya pegangan dalam hidupnya.⁴

Jiwa manusia membutuhkan agama. Agama akan memberikan pedoman dan pegangan bagi manusia tentang bagaimana kehidupan ini harus dijalani agar manusia bisa bahagia.⁵

Menyadari untuk dapat mencapai keberhasilan sebuah pendidikan agama Islam khususnya di lingkungan Lapas bukanlah hal yang mudah dilakukan, mengingat komunitas warga binaan memiliki karakteristik dan tingkat religius yang berbeda. Untuk mencapai keberhasilan konsep pendidikan agama Islam yang akan diterapkan hendaknya merujuk dan menyesuaikan dengan kondisi internal warga binaan.

B. Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian diatas, maka dalam permasalahan ini penulis mengajukan masalah yang harus diperhatikan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam di Lapas Klas IIA Pekalongan ?
2. Apa faktor penghambat pelaksanaan pendidikan agama Islam di Lapas Klas IIA Pekalongan ?

Untuk menghindari kesalahpahaman maka penulis melakukan pembatasan masalah pada rumusan masalah poin pertama. Pelaksanaan pendidikan agama

⁴ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1996), hal, 132.

⁵ Moh Sholeh dan Imam Musbikin, *Agama Sebagai Terapi, Telaah Menuju Ilmu Keokteran Holistik* (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2005), hal, 35.

Islam memiliki banyak instrumen. Dalam hal ini penulis hanya akan meneliti tentang:

1. Tujuan pendidikan agama Islam di Lapas
2. Materi pendidikan agama Islam di Lapas
3. Metode pendidikan agama Islam di Lapas

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di Lapas Klas IIA Pekalongan ?
2. Faktor penghambat pelaksanaan pendidikan agama Islam di Lapas Klas IIA Pekalongan ?

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Menambah bahan referensi di bidang karya ilmiah serta bahan masukan bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi Lapas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bahan masukan bagi pihak-pihak yang terkait dalam masalah pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam pembinaan mental narapidana di Lapas Klas IIA Pekalongan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

Untuk dapat mewujudkan penulisan skripsi yang *procedural* dan mencapai target yang maksimal, dibutuhkan tinjauan pustaka. Dalam tinjauan pustaka ini penulis akan memaparkan beberapa teori dan hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini, yakni:

Skripsi yang di kemukakan oleh Moh. Syafi'i Azami yang berjudul "*Pembinaan Agama Islam Bagi Tahanan Wanita Di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan.*" Hasil pembinaan agama Islam terhadap Narapidana di Rutan Klas IIA Pekalongan adalah (a) Meningkatnya kesadaran Narapidana akan pentingnya ibadah shalat dan kewajiban menjalankannya, (b) Meningkatnya rasa tanggung jawab Narapidana dalam melaksanakan ibadah shalat wajib dan shalat sunnat (shalat tahajud dan shalat dhuha), baik secara berjamaah maupun sendiri-sendiri, (c) Meningkatnya kedisiplinan Narapidana dalam melaksanakan shalat Jumat, baik yang dilaksanakan di Masjid yang ada di dalam Rutan maupun di Masjid yang ada di luar Rutan.⁶

Selain itu penelitian relevan yang diteliti oleh Marmiati Mawardi dengan judul "*Pembinaan Agama Islam Terhadap Narapidana di Rutan Kudus Jawa Tengah*". Penelitian ini menghasilkan penemuan diantaranya; 1). Penghuni atau narapidana di Rutan Negara Temanggung terdiri dari pelaku tindak kejahatan penipuan, pencurian, perampokan, pemerkosaan, pembunuhan, narkoba, penganiayaan, perjudian,

⁶ Moh. Syafi'i Azami, "Pembinaan Agama Islam Bagi Tahanan Wanita Di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan", *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam*, (PEKALONGAN: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2013), hal. 80.

penggelapan dan pemalsuan surat. Dari sejumlah narapidana (51 orang) yang menghuni Rutan tersebut lama waktu hukumannya berkisar 1 bulan - 11 bulan sebanyak 32 orang dan 1 tahun - 5 tahun 19 orang; 2). Pembina keagamaan Islam yang statusnya sebagai PNS Rutan sebanyak 2 orang. Sedangkan untuk kelancaran pelaksanaan pembinaan tersebut pihak Rutan secara continue bekerjasama dengan para pembina dari Departemen Agama setempat. Para pembina dalam melaksanakan pembinaannya menggunakan bentuk individual dan kelompok. Adapun metode pembinaan yang di terapkan berupa ceramah, tanya jawab dan drill. 3). Dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan Islam, para pembina disamping berdasarkan kurikulum yang telah dibuat oleh pihak Rutan juga menggunakan berbagai buku pedoman. Adapun materi pembinaan yang diberikan kepada para narapidana berupa akidah, akhlak, sejarah Islam, baca tulis Al Qur'an, fiqih Islam dan do'a-do'a.⁷

Terdapat pula penelitian yang relevan yang di susun oleh Muhammad Anang Saefulloh dengan judul "*Pendidikan Karakter Bagi Warga Binaan Pemasyarakatan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA*". Dalam menerapkan pendidikan karakter di Lapas menggunakan metode Berkowits yaitu dengan 4 M; 1) Mengetahui (*knowing the good*),

⁷ <http://www.balitbangdiklat.kemenag.go.id/sinopsis-hasil-penelitian/kehidupan-beragama/351-pembinaan-agama-islam-terhadap-narapidana-di-rutan-kudus-jawa-tengah.html>, Diakses 26 November 2014.

2) Mencintai (*loving the good*), 3) Menginginkan (*desiring the good*) dan, 4) Mengerjakan (*acting the good*).⁸

Dalam teorinya M. Arifin mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.⁹

Dalam buku yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam karya Abdul Mujib dijelaskan bahwa pendidikan Islam dapat dirumuskan sebagai berikut: “Proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.”¹⁰

Dari beberapa teori dan penelitian di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di Lapas Klas IIA Pekalongan” untuk diteliti.

Dengan alasan, *pertama* bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya penting diberikan dilingkungan sekolah atau masyarakat umum saja, tetapi juga untuk warga binaan di Lapas Klas IIA Pekalongan. *Kedua*, pendidikan agama Islam merupakan therapy agar narapidana kembali memiliki bekal hidup.

⁸https://www.academia.edu/4480914/Pendidikan_Karakter_bagi_WBP_Lapas_Pekalongan, Diakses 26 November 2014.

⁹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000) hal. 32.

¹⁰ Abdul Mujib, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006). Cet. I. hal. 27-28.

2. Kerangka Berpikir

Dalam pandangan Islam, dalam keharmonisan hubungan manusia terdapat dua hal penting: pertama, *hablun minallah*, yaitu hubungan antara manusia dengan Tuhan (hubungan vertikal), dan kedua, *hablun minannas*, yaitu hubungan antara manusia dengan sesama manusia (hubungan horizontal). Kedua hubungan ini haruslah harmonis, antara keduanya harus sama-sama paralel sehingga terciptalah kedamaian dan ketenangan jiwa dalam diri seorang muslim.¹¹

Manusia menurut Islam, dilahirkan dengan membawa fitrah yaitu berbagai kemampuan potensial bawaan dan kecenderungan sebagai muslim atau sikap patuh yang berserah diri kepada Allah SWT. Namun, dalam perjalanan hidupnya, manusia tidak jarang dihadapkan dengan berbagai godaan syaitan yang membawa manusia kepada kemaksiatan dan kejahatan.

Perbuatan-perbuatan inilah yang sering kali menjerumuskan para pelakunya ke meja hijau dan akhirnya ke penjara sebagai narapidana. Namun tidak semua tahanan adalah orang-orang yang jahat atau yang sengaja berbuat kejahatan. Mungkin di antara mereka merupakan orang-orang yang sedang tersesat jalan atau sedang rapuh batinnya, bahkan tidak jarang mereka merupakan korban situasi atau kondisi sistem hukum yang berlaku.

Keimanan akan memandu individu pada kaidah-kaidah dasar kesehatan dan perilaku preventif. Keimanan akan menuntunya untuk dapat

¹¹ Samsul Munir Amin, *op. cit.*, hal. 145.

mewujudkan keseimbangan fisik dan psikis. Keimanan juga yang membuat individu melakukan segala sesuatunya dengan proposional.¹²

Tujuan dari pelaksanaan pendidikan agama Islam di Lapas Klas IIA Pekalongan adalah agar para warga binaan memiliki fondasi yang kuat agar tidak terjerumus ke kesalahn yang sama. Diharapkan setelah mereka keluar dari sel, mereka bisa sadar dan tidak lagi mengulangi perbuatan pelanggaran hukum serta dapat memiliki kehidupan sosial yang baik dan mampu memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak.

F. METODE PENELITIAN

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode penulisan sebagai berikut :

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Apabila dilihat dari jenisnya, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dalam di kancah atau di tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki.¹³

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu membuat gambaran atau lukisan secara sistematika, faktual, akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan fenomena yang diteliti. Penelitian ini juga cenderung meneliti informan yang dianggap mengetahui dan dapat

¹² Muhammad Izzudin Taufiq, *Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam* (Jakarta: Gema Insani, 2006), hal. 436.

¹³ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada. 2009), hal. 23.



dipercaya untuk menjadi sumber data serta mengetahui data masalah secara mendalam.¹⁴

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dan langsung dari sumbernya. Sumber data primer ini merupakan informasi yang membuat data-data yang berkaitan dengan pokok pembahasan, yaitu pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi narapidana di Lapas Pekalongan. Peneliti memperoleh sumber data primer dari:

- a. Petugas pembinaan : Reni Dermawan dan Anang Saefulloh
- b. Pemateri (ustadz) : Miftakhul Ulum dan Yasir Muqosid
- c. Warga binaan : Edi Hidayat, Zubaidi, Ainus, M. Fitroh, Ari Wibowo, dan Saefun.

b. Sumber Sekunder

Penulis memperoleh data sekunder dari beberapa buku dan literatur yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang dibahas.¹⁵ Sumber data sekunder ini mencakup arsip-arsip yang berkaitan dengan data di Lapas Pekalongan, buku-buku yang menjadi rujukan atau literatur dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

¹⁴H. B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Hukum Kualitatif, Bagian II* (UNS Press: Surabaya 1998), Hal. 22.

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Satuan Pendekatan Pratek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 128.

a. Observasi

Observasi adalah teknik dalam memperoleh data melalui pengamatan terhadap suatu objek atau orang pada periode tertentu.¹⁶

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam di Lapas Klas IIA Pekalongan yang berkaitan dengan metode dan materi yang disampaikan.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan bertatap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti.¹⁷

Sebelum melakukan wawancara penulis terlebih dahulu menetapkan bentuk pertanyaan, menetapkan informan yang dapat dijadikan sumber informasi dan menetapkan jumlah informan.

Untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian, wawancara ini ditunjukkan kepada petugas pembinaan, pematari (ustadz) dan warga binaan di Lapas Klas IIA Pekalongan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan data tertulis, terutama arsip-arsip dan termasuk juga buku-

¹⁶ M. Aziz Firdaus, *Metode Penelitian* (Tangerang Selatan: Jelajah Nusa, 2012), hal. 39.

¹⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011), hal.

buku tentang pendapat, teori dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.¹⁸

Metode ini penulis gunakan untuk menghimpun data yang bersifat dokumenter, seperti jumlah profil Lapas Pekalongan, struktur organisasi Lapas Pekalongan, sarana dan prasarana, kalsifikasi narapidana, dan Staf Lapas Pekalongan.

4. Teknik Analisi Data

Untuk memperoleh keabsahan data, penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif selama di lapangan Model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, model data (data display), penarikan atau verifikasi kesimpulan.

Adapun kegiatan dalam analisis data kualitatif ini ialah :

a. Reduksi data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransforasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis.¹⁹

b. Data display

Data display atau model data adalah sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan.²⁰

¹⁸ Handari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada Press, 2003), hal.. 100.

¹⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, cet. Ke-4, 2014). hal.129.

c. Verifikasi kesimpulan

Adalah proses enarikan kesimpulan secara singkat yang muncul dari data yang telah teruji kepercayaannya, kekuatannya, dan validitasnya.²¹

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari 5 bab, dimana antara bab yang pertama sampai dengan bab terakhir merupakan serangkaian uraian yang terkait dan berkesinambungan. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Pendidikan Agama Islam dan Lapas. Berisi tentang *sub bab pertama* tentang Pendidikan Islam yang meliputi : pengertian pendidikan Islam, dasar-dasar ilmu pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, isi pendidikan Islam, Materi dan Metode pendidikan Islam. *Sub bab kedua* tentang LAPAS dan Narapidana yang meliputi :pengetian LAPAS, pengertian narapidana, hak dan kewajiban narapidana, dan Pembinaan narapidana.

BAB III pelaksanaan pendidikan agama Islam di Lapas Klas IIA Pekalongan. Dalam bab ini akan diuraikan tentang gambaran umum Lapas Klas IIA Pekalongan, pelaksanaan pendidikan agama Islam (tujuan, materi, metode) di Lapas Klas IIA Pekalongan, dan hambatan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di Lapas Klas IIA Pekalongan.

²⁰ *Ibid.*, hal. 131.

²¹ *Ibid.*, hal. 133.

BAB IV Analisis. Dalam bab ini akan diuraikan tentang analisis pelaksanaan pendidikan agama Islam di Lapas, meliputi: tujuan, materi dan metode. Serta, hambatan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di Lapas Klas IIA kota Pekalongan.

BAB V Penutup. Berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan skripsi yang berjudul “pelaksanaan pendidikan agama Islam di Lapas Klas IIA Pekalongan”, penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Tujuan pelaksanaan pendidikan agama Islam di Lapas Pekalongan diantaranya sebagai berikut:
 - a. Untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan warga binaan
 - b. Untuk memberikan bekal dan pedoman hidup beragama
 - c. Untuk mempersiapkan warga binaan untuk dapat berinteraksi secara sehat dengan masyarakat
2. Materi pendidikan agama Islam di Lapas Pekalongan terdiri dari:
 - a. Materi tauhid
 - b. Materi akhlak
 - c. Materi baca tulis Al-Qur'an
 - d. Materi Penyuluhan Hukum
 - e. Materi Tafsir
 - f. Materi Hadits
 - g. Materi Tasawuf
3. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan di Lapas Pekalongan adalah:
 - a. Metode Ceramah

- b. Metode Qiro'ah
 - c. Metode Pembiasaan
 - d. Metode Nasehat
4. Hambatan pelaksanaan pendidikan agama Islam di Lapas Pekalongan diantaranya:
- a. Hilangnya minat belajar warga binaan
 - b. Kurangnya perhatian atau fokus warga binaan

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran diantaranya:

1. Pada pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam hal tujuan, haruslah ada komunikasi lebih antara petugas, pembina agama dan warga binaan.
2. Pelaksanaan pendidikan agama Islam pada poin metode hendaknya pembimbing juga memberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan warga binaan. Karena dengan diskusi dapat membuka pikiran dan meningkatkan pengetahuan.
3. Pada hambatan pelaksanaan pendidikan agama Islam hendaknya pembimbing memberikan stimulus atau penanganan untuk mengatasi kurangnya minat dan perhatian warga binaan dalam belajar. Bisa dengan cara mengganti metode.

DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzaky, M. Hamdani Bakran . 2002. *Konseling dan Psikoterapi Islam*,
Cet. Ke-2. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Aly, Hery Noer. 1999. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Logos
Wacana Ilmu
- Aly, Hery Noer, dkk. 2003. *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta: Friska Agung
Insani.
- Amin, Samsul Munir. 2010. *Bimbingan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta:
Ciputat Pers.
- Arifin, M. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian, Satuan Pendekatan Pratek*.
Jakarta: Rineka Cipta.
- Azami, Moh. Syafi'i. 2013. "Pembinaan Agama Islam Bagi Tahanan
Wanita Di Rutan Kelas II A Kota Pekalongan", *Skripsi Sarjana
Pendidikan Agama Islam*. PEKALONGAN: Perpustakaan STAIN
Pekalongan.
- Darajat, Zakiah. 1996. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo
- Firdaus, M. Aziz Firdaus. 2012. *Metode Penelitian*. Tangerang Selatan:
Jelajah Nusa.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

[http://www.balitbangdiklat.kemenag.go.id/sinopsis-hasil-penelitian/kehidupan-beragama a/351-pembinaan-agama-islam-terhadap-narapidana-di-rutan-kudus-jawa-tengah.html](http://www.balitbangdiklat.kemenag.go.id/sinopsis-hasil-penelitian/kehidupan-beragama-a/351-pembinaan-agama-islam-terhadap-narapidana-di-rutan-kudus-jawa-tengah.html), Diakses 26 November 2014.

https://www.academia.edu/4480914/Pendidikan_Karakter_bagi_WBP_Lapas_Pekalongan, Diakses 26 November 2014.

<http://setaja.blogspot.com/2012/02/makalah-pengetatan.html>, Diakses 14 desember 2014, pukul 22:01.

Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada.

Marimba, Ahmad D. 1980. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al Ma'arif.

Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar mengajar penerapannya dalam pembelajaran Pendidikan Agama*. Surabaya: CV. Citra Media Karya Anak Bangsa.

Mujib, Abdul. Dkk. 2006., *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

Nawawi, Handari. 2003. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.

Ramayulis. 20001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.

Sholeh, Moh dan Imam Musbikin. 2005. *Agama Sebagai Terapi, Telaah Menuju Ilmu Keokteran Holistik*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.

- Sutopo, H. B. 1998. *Metodologi Penelitian Hukum Kualitatif, Bagian II* .
UNS Press: Surabaya.
- Tafsir, Ahmad. 2010. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung:
PT Remaja Rosdakarya.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Penerbit
Teras.
- Taufiq, Muhammad Izzudin. 2006. *Panduan Lengkap dan Praktis
Psikologi Islam* . Jakarta: Gema Insani.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. *Kamus Besar
Bahasa Indonesia* . Jakarta: Balai Pustaka.
- Uhbiyati, Nur. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV PUSTAKA
SETIA.



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI
KANTOR WILAYAH JAWA TENGAH
LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA PEKALONGAN
Jln. WR. Supratman No. 106 Pekalongan Telp. (0285) 422291 Faksimili. (0285) 421361
Website : www.lapaspekalongan.wordpress.com Email : lapas_pekalongan@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : W13.PAS.PAS6.LT.01.07 - 705

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan, menerangkan bahwa :

Nama : EKA KURNIA RIZKI
NIM : 2021111251
Jurusan : Tarbiyah STAIN Pekalongan
Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan penelitian di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan pada tanggal 31 Januari 2015 sampai dengan 04 Pebruari 2015 sebagai bahan penyusunan skripsi yang bersangkutan pada Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan. Apabila skripsi telah selesai dibuat, yang bersangkutan berkewajiban menyerahkan 1 (satu) eksemplar skripsi kepada pihak Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan.

Demikian surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 16 September 2015

Kepala

Dr. SUPRASTO, Bc.IP, SH, MH.
NIP. 19630804 199001 1 001


TRANSKRIP WAWANCARA

Fokus Penelitian : Tujuan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Lapas Pekalongan

Jabatan informan : Kasi Binadik

Informan : Roni Dermawan

Tanggal : 23 Oktober 2015

1. Apa tujuan dilaksanakannya PAI di Lapas ?

Jawab:

Tujuan dari penyelenggaraan PAI di Lapas adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan warga binaan, juga untuk memberikan bekal dan pedoman hidup beragama agar warga binaan dapat menyadari kesalahannya dan memperbaiki diri untuk tidak mengulangi kesalahannya, selain itu untuk mempersiapkan warga binaan untuk dapat berinteraksi secara sehat dengan masyarakat sehingga mereka dapat berperan kembali sebagai warga masyarakat yang baik.

2. Bagaimana pelaksanaannya ?

Jawab:

PAI di Lapas itu terbagi menjadi dua yaitu yang umum dan khusus. Pada yang umum ini seluruh warga binaan yang beragama Islam wajib mengikuti PAI. Karena, PAI merupakan salah satu kegiatan bimbingan di Lapas. Dan yang khusus adalah warga binaan yang menjadi santri di ponpes.

3. Kapan waktu pelaksanaan PAI di Lapas ?

Jawab:

Untuk yang umum setiap hari. Dimulai dari jam 11 sampai tiba waktu sholat Dhuhur.

4. Siapa yang menjadi pemateri atau Ustadz PAI di Lapas ?

Jawab:

Yang mengisi PAI dari Kemenag. Ada juga ustadz Miftakhul Ulum dan Ustadz Yasir Muqosid yang menjadi pembina di Ponpes Lepas.

5. Materi apa saja yang disampaikan ?

Jawab:

Materi yang disampaikan berupa tauhid, akhlak, fiqh, baca tulis Al-Qur'an, penyuluhan hukum dan juga tentang Al-Qur'an dan Hadits.

TRANSKRIP WAWANCARA

Fokus Penelitian : Materi dan Metode Pelaksanaan PAI di Lapas Pekalongan

Informan : Ustadz Miftakhul Ulum

Jabatan Informan : Pembimbing Keagamaan

Tanggal : 23 Oktober 2015

1. Materi apa saja yang biasa anda sampaikan ?

Jawab:

Tentang baca tulis Al-Qur'an

2. Pembahasannya atau tema mengenai apa saja ?

Jawab:

Tentang Tajwid dan Lagam (lagu)

3. Apakah ada alasan dari penyampaian tema tersebut ?

Jawab:

Karena banyak warga binaan yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Ada yang sudah bisa tapi cara membaca dan tajwidnya kurang benar. Selain itu, belajar Al-Qur'an adalah modal utama untuk warga binaan agar dapat menjalankan ibadah dengan benar dan baik.

4. Apa metode yang digunakan dalam penyampaian materi ?

Jawab:

Tergantung materi apa yang disampaikan. Kalau BTA biasanya menggunakan Teknik muthala'ah atau qiro'ah.

5. Apa alasan menggunakan metode tersebut ?

Jawab:

Karena tidak mungkin bisa membaca Al-Qur'an kalau hanya terus diceramahi.

6. Langkah-langkah penggunaan metodenya seperti apa ?

Jawab:

Warga binaan menyimak dan memperhatikan bacaan dan kemudian meniru bacaan saya. Jadi langkah-langkahnya melalui mendengar, memperhatikan dan menirukan.

7. Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan PAI di Lapas ?

Jawab:

Dari saya selama menyampaikan materi tidak ada. Tapi mungkin ada dari warga binaan. Kadang semangat mereka menurun dalam belajar.

TRANSKRIP WAWANCARA

Fokus Penelitian : Materi dan Metode Pelaksanaan PAI di Lapas Pekalongan

Informan : Ustadz Yasir Muqosid

Jabatan Informan : Pembimbing Keagamaan

Tanggal : 23 Oktober 2015

1. Materi apa saja yang biasa anda sampaikan ?

Jawab:

Tentang fiqih

2. Pembahasannya atau tema mengenai apa saja ?

Jawab:

Pokok bahasannya mengenai hukum ibadah tentang bersuci, sholat, puasa dan lainnya. Juga tentang hukum muamalah.

3. Apakah ada alasan dari penyampaian tema tersebut ?

Jawab:

Ibadah itu sifatnya vertikal yaitu antara manusia dengan Allah. Tentu mengetahui hukum-hukum ibadah itu sangat wajib. Sehingga warga binaan tahu mana yang benar dan yang salah mengenai hukumnya. Dan muamalah sifatnya horizontal yaitu antara manusia dengan manusia. Diharapkan dari apa yang sudah kita pelajari bersama ini dapat menjadikan kita manusia yang bukan hanya taat kepada Allah tetapi juga dapat berinteraksi baik dengan masyarakat.

4. Apa metode yang digunakan dalam penyampaian materi ?

Jawab:

Berkaitan dengan masalah fiqh. Ada materi yang disampaikan dengan metodenya biasa dengan ceramah. Tapi ada juga materi yang disampaikan dengan metode pembiasaan seperti tentang sholat.

5. Apa alasan menggunakan metode tersebut ?

Jawab:

Karena metode caraamah ini bukan hanya praktis, tapi juga mudah dipahai oleh warga binaan.

6. Langkah-langkah penggunaan metodenya seperti apa ?

Jawab:

Ya seperti metode ceramah lainnya. saya berbicara dan santri mendengarkan. Nanti di akhir pembahasan saya membuka sesi tanya jawab.

7. Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan PAI di Lapas ?

Jawab:

Yang menghambat penyampaian materi adalah bila santri kehilangan minat untuk belajar. Mungkin karena mereka sedang memiliki masalah atau apa saya kurang tahu.

TRANSKRIP WAWANCARA

Fokus Penelitian : Tujuan, Metode dan Materi PAI di Lapas Pekalongan

Informan : M. Fitroh

Jabatan Informan : Warga Binaan Pemasyarakatan

Tanggal : 23 Oktober 2015

1. Apa tujuan anda mengikuti PAI di Lapas ?

Jawab:

Saya sih ingin belajar agama mbak. Agar bisa jadi orang yang lebih baik lagi. Juga akar memiliki bekal dalam beragama.

2. Bagaimana tanggapan anda mengenai pelaksanaan PAI di Lapas ?

Jawab:

Bagus. Jadi kita lebih tahu tentang agama. Tentang masalah-masalah muamalah. Masalah fiqh yang belum kita tahu jadi tahu.

3. Kapan mulai pelaksanaan PAI di Lapas ?

Jawab:

Gini mbak. PAI itu masuk di bimbingan kepribadian. Dibagi menjadi dua yang khusus di ponpes dan umum. Saya kebetulan masuk di ponpes. Jadi sebelum subuh itu sudah ada kegiatan. Dzikir, tahfidz Qur'an terus ada musyawarah setelah sholat subuh. Mulai jam enam kegiatan dipindahkan ke masjid. Kalau yang khusus umum biasanya jam 11 samapi sholat dhuhur pemateri dari Kemenag. Setiap hari sih begitu.

4. Siapa yang menyampaikan materi ?

Jawab:

Dari Kemenag itu ada Ustadz Maskhuri, Ustad Khusnul Falaq, Ustad Selamat Prayidno, dan Ustad Asep Saefulumam.

5. Materi apa yang biasa disampaikan ?

Jawab :

Banyak, mabak. Ada tentang Tauhid. Tafsir jalalain, Tasawuf, juga Fiqh.

6. Cara penyampaian materi bagaimana ?

Jawab:

Ceramah biasa aja. Ustadz buka kitab, kita mengikuti. Nanti setelah selesai nanti dibuka tanya jawab.

7. Apakah menggunakan cara penyampaian materi seperti itu tetap membuat anda semangat mengikuti PAI di Lapas ?

Jawab:

Ya tetep semangat sih, Mbak.

8. Pengaruh apa yang anda rasakan setelah mengikuti PAI di Lapas ?

Jawab:

Ya mempengaruhi. Pasti mempengaruhi. Yang tadinya kita tidak tahu tentang agama jadi tahu.

9. Apakah ada hambatan selama anda mengikuti PAI di Lapas ?

Jawab:

Hambatan dari luar gak ada sih, Mbak. Tapi Cuma dari dalam aja, kadang-kadang males. Manusiawi sih.

TRANSKRIP WAWANCARA

Fokus Penelitian : Tujuan, Metode dan Materi PAI di Lapas Pekalongan

Informan : Ari Wibowo

Jabatan Informan : Warga Binaan Pemasyarakatan

Tanggal : 23 Oktober 2015

1. Apa tujuan anda mengikuti PAI di Lapas ?

Jawab:

Pertama jelas memperdalam ilmu agama dan memperkuat keimanan.

2. Bagaimana tanggapan anda mengenai pelaksanaan PAI di Lapas ?

Jawab:

Alhamdulillah bagus. Materinya juga bagus.

3. Kapan mulai pelaksanaan PAI di Lapas ?

Jawab:

Sama sih seperti penjelasan mas fitroh tadi.

4. Materi apa yang biasa disampaikan ?

Jawab:

Materinya juga sama tentang tauhid, tafsir jalalain, tasawuf, dan fiqh. Tapi kalau yang di ponpes itu lebih banyak, karena basisnya kan memang Tahfidz Qur'an.

5. Cara penyampaian materi bagaimana ?

Jawab

Biasanya metode yang sering dipakai ceramah.

6. Apakah menggunakan cara penyampaian materi seperti itu tetap membuat anda semangat mengikuti PAI di Lapas ?

Jawab:

Tetep semangat.

7. Pengaruh apa yang anda rasakan setelah mengikuti PAI di Lapas ?

Jawab:

Paling tidak bisa memperdalam ilmu agama. Dari yang tidak tahu jadi tahu. Dulu kita hanya fokus di dunia sekarang kita jadi sadar ternyata kehidupan akhirat itu lebih penting dari duniawi.

8. Apakah ada hambatan selama anda mengikuti PAI di Lapas ?

Jawab:

Paling sih kalau ada masalah. Kita kan punya anak dan istri. Jadi kalau ada masalah di luar kita jadi sering melamun.

TRANSKRIP WAWANCARA

Fokus Penelitian : Tujuan, Metode dan Materi PAI di Lapas Pekalongan

Informan : Saefudin

Jabatan Informan : Warga Binaan Pemasyarakatan

Tanggal : 23 Oktober 2015

1. Apa tujuan anda mengikuti PAI di Lapas ?

Jawab:

Tujuannya sih ingin belajar agama. Agar tahu mana yang baik dan buruk. Sehingga nanti saya tidak mengulangi kesalahan yang sama. Dan nanti saat pulang ke rumah dapat berinteraksi baik dengan warga dan tetangga sekitar.

2. Bagaimana tanggapan anda mengenai pelaksanaan PAI di Lapas ?

Jawab:

Bagus sih. Menurutku sih ya buat penyadaran juga dan instropeksi diri sendiri tentang kesalahan saya.

3. Kapan mulai pelaksanaan PAI di Lapas ?

Jawab:

Kalau untuk umum itu biasanya jam 11 pematinya ada dari Kemenag

4. Materi apa yang biasa disampaikan ?

Jawab:

Banyak tentang BTA, fiqh, tasawuf, hadits

5. Cara penyampaian materi bagaimana ?

Jawab:

Dengan ceramah sih

6. Apakah menggunakan cara penyampaian materi seperti itu tetap membuat anda semangat mengikuti PAI di Lapas ?

Jawab:

Ya, tetap semangat. Karena yang pertama kan niat kita. Jika niat awal untuk belajar pakai cara penyampaian apapun tetap semangat.

7. Pengaruh apa yang anda rasakan setelah mengikuti PAI di Lapas ?

Jawab:

Pengetahuan agama lebih luas tentang syariat dan hukum-hukum. Tandinya yang nggak tahu bisa tahu tentang hukum-hukum islam itu.

8. Apakah ada hambatan selama anda mengikuti PAI di Lapas ?

Jawab:

Hambatannya sih paling kalau lagi karena kefikiran rumah. Juga kangen sama taklim di rumah. Dulu sih seminggu sekali pasti ada taklim dirumah. Kalau lagi inget rumah jadi agak sedih gitu, Mbak. Kita jadi gak fokus. Tapi justru dijadikan motivasi sih untuk jadi orang yang lebih baik lagi.